

Praktik Isak 35 Atas Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Sibolga

Sahala Purba^{1,*}, Calista²

^{1,2} Universitas Methodist Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 21 November 2023

Revisi Akhir: 4 Desember 2023

Diterbitkan Online: 11 Desember 2023

KATA KUNCI

Gereja; ISAK 35; Laporan Keuangan

KORESPONDENSI

E-mail: sahala824@gmail.com*

ABSTRACT

Gereja Katedral St. Theresia Lisieux dan organisasi nirlaba lainnya mengandalkan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan, sehingga kelompok profesional yang memberikan dukungan kepada Akuntan Indonesia (IAI) harus memberikan interpretasi baru terhadap norma pewartaan finansial. PSAK 1 Amandemen Penyajian Laporan Keuangan IAI menerbitkan eksplanasi Standar Akuntansi Nomor 35 (ISAK 35) untuk meningkatkan pemahaman atas laporan keuangan yang disusun dan diajukan. Gereja katedral St. Theresia Lisieux akan mendapatkan keuntungan dari hal ini. dalam memperoleh dukungan finansial dari luar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan laporan keuangan St. Laporan keuangan Theresia Lisieux telah memenuhi kerangka pelaporan keuangan ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode teknis kualitatif; Praktik di Katedral St. Paul Analisis deskriptif digunakan untuk membandingkan teori Theresa Lisieux dan ISAK 35. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi. Laporan keuangan Gereja Katedral St. Theresia Lisieux menunjukkan bahwa gereja belum mengembangkan proses mekanisme pewartaan finansialnya sinkron bersama persyaratan waktu ini, teristimewanya ISAK 35, karena gereja hanya mencakup laporan pendapatan dan pengeluaran.

1. PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba meliputi rumah ibadah, fasilitas pelayanan kesehatan, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba. Mirip dengan Gereja Katedral St. Theresa Lisieux, mengandalkan sumbangan dari anggota dan donatur lain yang tidak dibayar untuk mendanai berbagai acaranya. Pelayanan gereja, organisasi nirlaba (LSM), fasilitas kesehatan, dan lembaga pendidikan adalah contoh organisasi nirlaba. Melalui sokongan partisan dan lainnya yang tidak meminta kompensasi, termasuk Gereja Katedral St. Theresa Lisieux, gereja merupakan salah satu organisasi keagamaan yang menerima sumber daya untuk menjalankan berbagai acaranya.

Gereja Katedral St. Theresia Lisieux adalah lembaga keagamaan yang menyediakan layanan spiritual atau acara keagamaan bagi penganutnya. Gereja Katedral St. Theresia Lisieux adalah organisasi nirlaba. Administrasi Gereja dan jemaat

atau khalayak gereja menerima informasi keuangan untuk memastikan bahwa dana yang mereka berikan digunakan sesuai keinginan dan sesuai dengan tujuan jemaat. Mereka juga efektif di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam pengelolaan perbendaharaan, kepemimpinan Gereja, dan hamba-hamba Tuhan yang bertumbuh dalam Kristus dan diberkati-Nya.

Sementara Gereja Katedral St. Theresia Lisieux, biaya dan pendapatan didokumentasikan setiap bulan dan setiap tahun, laporan keuangannya masih bisa dimengerti. Laporan keuangan organisasi nirlaba harus memuat komentar atas laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan kekayaan bersih, dan laporan arus kas sesuai dengan ISAK No. 35

Selain itu, pengaturan keuangan St. Theresia Lisieux tidak disebutkan secara spesifik. Ini mencakup tanda terima untuk koleksi, hadiah, hasil

tawaran, dan kontribusi modal dari gereja dan organisasi non-gereja. ISAK 35 mewajibkan Katedral St. Theresa Lisieux untuk menyediakan pewartaan finansial yang menggambarkan pekerjaan nyata organisasi nirlaba, tetapi gereja belum melakukannya.

Menurut Masjid Al-Mabrur, salah satu lembaga nirlaba yang diwajibkan mematuhi ISAK 35 (Lasfita & Muslimin, 2020) menegaskan bahwa laporan keuangan masjid di Surabaya hanya memuat pemasukan dan pengeluaran. Hal ini masuk akal mengingat apa yang dikatakan (Maulana & Rahmat, 2021) faktanya, uang tunai masih digunakan untuk pelaporan di Masjid Raya Al-Atqiyah. Mikrofon masjid mewartakan jumlah uang yang masuk dan keluar setiap hari Jumat. Dalam hal laporan keuangan, Masjid Baitul Hidayah mengikuti prosedur yang sama seperti masjid pada umumnya, yaitu mencatat pendapatan yang diterima. Hanya pengeluaran rutin seperti air dan listrik yang didokumentasikan, begitu pula sedekah Jumat, sedekah Idul Fitri, dan sedekah Idul Adha. (Ula et al., 2021). Sepadan dengan (Zakiah & Meirini, 2022) Hal ini mencakup informasi keuangan dan informasi tentang donor, koperasi, dan dana BOS, yang menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 belum selesai dalam hal ini. Selain itu, laporan keuangan Yayasan An-Nahl juga dinilai masih kurang (Afifah & Faturrahman, 2021). Universitas Ibrahimy mampu statistik keuangan bulanan, triwulanan, insidental, dan tahunan. Letaknya di bawah yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo. Berdasarkan statistik tersebut, pelaporan universitas masih bergantung pada pendanaan dan belum benar-benar mengadopsi ISAK 35.

Seperti mana balai pengayoman Nobel Pelita Anak Bangsa, menerima invoice sebagai testimoni keikutsertaan, Panti Asuhan ini juga melarang donasi untuk ditumbuhkan sehingga menghambat kemampuan panti untuk bertambah besar. Namun, administrator panti asuhan harus menambah praktiknya dengan memberikan laporan keuangan yang mengobarkan keyakinan penderma. Mirip juga di panti asuhan Sendoro dan Gelora Kasih yang semasih membeberkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan atas pewartaan finansialnya (Purba, Nazara, et al., 2022b); (Anjani & Bharata, 2022); (Sari et al., 2022); (Setiadi, 2021); (Shoimah et al., 2021); (Abidin & Rahma, 2020). Masjid Baitul Hidayah, sama seperti masjid lainnya, mencatat semua infaq penerimaan dan pengeluaran, termasuk air dan listrik (Ula et al., 2021).

Berimbang pula terkait pewartaan finansial di gereja pun sepantasnya ditinjau. Segenap gereja di Sumut sudah mendapat instruksi untuk mengutarakan warta finansialnya. Gereja lazimnya mengemas catatan yang sangat sederhana, dengan warta finansial hanya mencakup pendapatan dan pengeluaran, yang dilaporkan dalam buletin jemaat setiap hari Minggu (Purba, Nazara, et al., 2022b);

(Anjani & Bharata, 2022); (Sari et al., 2022); (Setiadi, 2021); (Shoimah et al., 2021); (Abidin & Rahma, 2020); (Napitupulu et al., 2023); (Purba & Manullang, 2023); (Purba & Sitanggang, 2022); (Purba, Natalia, et al., 2022); (Simanjuntak & Purba, 2022); (Purba & Manullang, 2023); (Purba, Nazara, et al., 2022). Selain itu, LKSA Bina Yatim hanya mencatat dana masuk dan keluar sebagaimana ditentukan dalam (Fitriani & Afriandy, 2021). Hanya dana masuk dan keluar yang dilaporkan oleh Gereja HKBP Pagaribuan (Purba, Tobing, et al., 2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa persahaan nirlaba di Indonesia jarang menggunakan ISAK 35. Itu karena mereka belum pernah melihatnya sebelumnya (Setiadi, 2021). Namun penelitian lain (Atok et al., 2018) menunjukkan LSM Bengkel APPEK NTT mengikuti peraturan ISAK 35 tentang pengutaraan warta finansial.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan interpretasi mengenai keseragaman data keuangan menjadi alasan utama mengapa banyak non-organisasi profit belum menunaikan ISAK 35 (Setiadi, 2021). Pernyataan Gereja Katedral St. Theresia Lisieux telah sinkron pada Standar Akuntansi ISAK 35 dan penelaahan ini akan menjelaskannya. Kiranya gereja-gereja di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, mampu menyuguhkan data keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, dibandingkan hanya mengandalkan uang tunai yang hanya menunjukkan pemasukan dan pengeluaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilangsungkan di Gereja Katedral St. Theresia Lisieux yang beralamatkan di Jalan Brigjen Katamso No. 21, Sibolga (22513) pada Oktober 2023 demi mengkaji komposisi laporan keuangan St. Theresia Lisieux. Tujuannya agar sesuai dengan ISAK 35 yang mengatur tentang penyusunan pewartaan finansial lembaga nirlaba. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Melalui observasi, wawancara, dan pembacaan literatur, penulis mengumpulkan data untuk penelitiannya. Pengkajian ini melibatkan seksi keuangan gereja, biarawati, pastor, ketua legio, pengurus harian gereja, ketua KBG, 4 orang umat aktif gereja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada gereja Katedral St. Theresia Lisieux ditemukan setelah observasi dan penelitian ternyata pembukuan finansialnya hanya meliputi: uang yang diterima dan digunakan lalu ini disajikan dalam laporan keuangan gereja (tabel 1).

Kekurangan hasil percobaan ini yakni pengkajian ini dihimpun dari respon aktif narasumber yang agaknya kurang memvisualkan situasi faktual.

Tabel 1. Laporan Kas Gereja St. Theresia Lisieux

Laporan Kas Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Periode September 2023		
No.	Keterangan	Jumlah
1	pendapatan dari pembuatan akte permandian, komuni, penguatan krisma, perkawinan	Rp 4,800,000
2	kolekte misa minggu sesi 1	Rp 8,280,000
3	kolekte misa minggu sesi 2	Rp 7,225,000
4	kolekte misa jumat	Rp 2,860,000
5	kolekte misa sabtu	Rp 2,220,000
6	kolekte misa requem	Rp 570,000
7	kolekte kbg komunitas gereja basis	Rp 6,000,000
8	sumbangan mudika hasil jualan kue mingguan	Rp 800,000
9	kolekte pemberkatan perkawinan	Rp 1,425,000
10	kolekte misa anak sekolah sd	Rp 1,440,000
11	kolekte misa anak sekolah smp	Rp 9,000,000
12	kolekte misa anak sekolah sma	Rp 9,250,000
13	sumbangan pemerintah untuk pembelian kursi	Rp 20,000,000
14	persembahan legio berupa kipas angin	Rp 350,000
15	persembahan legio berupa loudspeaker	Rp 550,000
16	persembahan untuk korban bencana alam	Rp 10,000,000
17	persembahan renovasi jendela gereja	Rp 550,000
Total Pendapatan		Rp 85,320,000
18	ucapan syukur kepada pastor	Rp 350,000
19	biaya pembelian kursi	Rp 20,000,000
20	beban listrik	Rp 400,000
21	beban air	Rp 180,000
22	gaji petugas kebersihan	Rp 2,000,000
23	biaya servis sound system	Rp 600,000
24	biaya pembelian anggur, hosti, dan kemenyan	Rp 1,200,000
25	uang sosial untuk dukacita	Rp 1,750,000
26	uang sosial untuk yang sedang sakit	Rp 900,000
27	biaya transportasi pastor/suster	Rp 1,520,000
28	gaji tukang	Rp 200,000
29	biaya pembelian kunci jendela	Rp 150,000
30	biaya perlengkapan gereja	Rp 300,000
31	biaya fotokopi tata ibadah	Rp 150,000
32	biaya perbaikan kendaraan	Rp 520,000
33	biaya pembelian alat kebersihan (rumah tangga)	Rp 200,000
34	cenderamata perpisahan pastor	Rp 1,500,000
Total Pengeluaran		Rp 31,920,000

Ini adalah model pelaporan dan transaksi keuangan yang disarankan; mengingat privasi

gereja, jumlah yang diberikan sepenuhnya bersifat hipotetis.

Tabel 2. Transaksi Gereja

Transaksi	Jumlah
1 pendapatan dari pembuatan akte permandian, komuni, penguatan krisma, perkawinan	Rp 4,800,000
2 kolekte misa minggu sesi 1	Rp 8,280,000
3 kolekte misa minggu sesi 2	Rp 7,225,000
4 kolekte misa jumat	Rp 2,860,000
5 kolekte misa sabtu	Rp 2,220,000
6 kolekte misa requem	Rp 570,000
7 kolekte kbg komunitas gereja basis	Rp 6,000,000
8 sumbangan mudika hasil jualan kue mingguan	Rp 800,000
9 kolekte pemberkatan perkawinan	Rp 1,425,000
10 kolekte misa anak sekolah sd	Rp 1,440,000
11 kolekte misa anak sekolah smp	Rp 9,000,000
12 kolekte misa anak sekolah sma	Rp 9,250,000
13 sumbangan pemerintah untuk pembelian kursi	Rp 20,000,000
14 persembahan legio berupa kipas angin	Rp 350,000
15 persembahan legio berupa loudspeaker	Rp 550,000
16 persembahan untuk korban bencana alam	Rp 10,000,000
17 persembahan renovasi jendela gereja	Rp 550,000
18 ucapan syukur kepada pastor	Rp 350,000
19 biaya pembelian kursi	Rp 20,000,000
20 beban listrik	Rp 400,000
21 beban air	Rp 180,000
22 gaji petugas kebersihan	Rp 2,000,000
23 biaya servis sound system	Rp 600,000
24 biaya pembelian anggur, hosti, dan kemenyan	Rp 1,200,000
25 uang sosial untuk dukacita	Rp 1,750,000
26 uang sosial untuk yang sedang sakit	Rp 900,000
27 biaya transportasi pastor/suster	Rp 1,520,000
28 gaji tukang	Rp 200,000
29 biaya pembelian kunci jendela	Rp 150,000
30 biaya perlengkapan gereja	Rp 300,000
31 biaya fotokopi tata ibadah	Rp 150,000
32 biaya perbaikan kendaraan	Rp 520,000
33 biaya pembelian alat kebersihan (rumah tangga)	Rp 200,000
34 cenderamata perpisahan pastor	Rp 1,500,000

3.1. Laporan Komprehensif

Pewartaan pendapatan menyeluruh merupakan pemberitaan yang berkaitan dengan pewartaan bisnis dan memuat dua paruhan utama ialah jumlah pencapaian dan bea lembaga sepanjang suatu rentang waktu taksiran.

Tabel 3. Laporan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Sibolga Per September 2023		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan Tanpa Pembatasan		
Pendapatan Kolekte KBG	TP	Rp 6,000,000
Pendapatan Kolekte Misa Anak Sekolah SD	TP	Rp 1,440,000
Pendapatan Kolekte Misa Anak Sekolah SMA	TP	Rp 9,250,000
Pendapatan Kolekte Misa Anak Sekolah SMP	TP	Rp 9,000,000
Pendapatan Kolekte Misa Jumat	TP	Rp 2,860,000
Pendapatan Kolekte Misa Minggu Sesi 1	TP	Rp 8,280,000
Pendapatan Kolekte Misa Minggu Sesi 2	TP	Rp 7,225,000
Pendapatan Kolekte Misa Requiem	TP	Rp 570,000
Pendapatan Kolekte Misa Sabtu	TP	Rp 2,220,000
Pendapatan Kolekte Pemberkatan Perkawinan	TP	Rp 1,425,000
Pendapatan Pembuatan Akte	TP	Rp 4,800,000
Pendapatan Sumbangan Mudika	TP	Rp 800,000
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan		Rp53,870,000
Beban-Beban		
Beban Tanpa Pembatasan		
Beban Air	TP	Rp 180,000
Beban Fotokopi Tata Ibadah	TP	Rp 150,000
Beban Listrik	TP	Rp 400,000
Beban Pembelian Alat Kebersihan (Rumah Tangga)	TP	Rp 200,000
Beban Pembelian Anggur, Hosti, dan Kemenyan	TP	Rp 1,200,000
Beban Gaji Petugas Kebersihan	TP	Rp 2,000,000
Beban Perbaikan Kendaraan	TP	Rp 520,000
Beban Servis Sound System	TP	Rp 600,000
Beban Transportasi Pastor/Suster	TP	Rp 1,520,000
Beban Uang Sosial Untuk Dukacita	TP	Rp 1,750,000
Beban Uang Sosial Untuk yang Sedang Sakit	TP	Rp 900,000
Beban Ucapan Syukur Kepada Pastor	TP	Rp 350,000
Cenderamata Perpisahan Pastor	TP	Rp 1,500,000
Total Beban Tanpa Pembatasan		Rp11,270,000
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan		Rp42,600,000
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya		
Pendapatan Dengan Pembatasan		
Pendapatan Persembahan Untuk Renovasi Jendela Gereja	DP	Rp 550,000
Sumbangan Legio	DP	Rp 350,000
Sumbangan Legio	DP	Rp 550,000
Sumbangan Pemerintah Untuk Pembelian Kursi	DP	Rp 20,000,000
Total Pendapatan Dengan Pembatasan		Rp21,450,000
Total Pendapatan		Rp75,320,000
Beban Dengan Pembatasan		
Beban Gaji Tukang	DP	Rp 200,000
Beban Pembelian Kunci Jendela	DP	Rp 150,000
Beban Pembelian Kursi	DP	Rp 20,000,000
Total Beban Dengan Pembatasan		Rp20,350,000
Total Beban		Rp31,620,000
Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan		Rp 1,100,000
Penghasilan Komprehensif Lain		Rp -
Total Penghasilan Komprehensif		Rp43,700,000

3.2. Laporan Perubahan Aset Netto

Laporan alih bentuk kekayaan bersih berisi informasi tentang kekayaan bersih penyedia sumber daya baik tanpa batasan maupun dengan batasan. Misalnya, seluruh pendapatan dari aset bersih yang dibatasi ditampilkan dalam kelas aset bersih yang dibatasi.

Tabel 4. Laporan Perubahan Aset Netto

Laporan Perubahan Aset Netto Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Sibolga Per September 2023	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp -
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp 42,600,000
Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp 42,600,000
Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp -
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp 1,100,000
Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp 1,100,000
Total Aset Netto	Rp 43,700,000

3.3. Laporan Posisi Keuangan

Uraian mekanisme finansial yang disebut juga dengan neraca memuat informasi mengenai keadaan keuangan, khususnya kedudukan kekayaan dan tanggung jawab perusahaan per waktu terbatas.

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Sibolga Per September 2023	
Aset/Aset Lancar	
Kas (TP)	Rp 52,300,000
Kas (DP)	Rp 200,000
Piutang	Rp -
Perlengkapan Gereja	Rp 300,000
Total Aset Lancar	Rp 52,800,000
Aset Tidak Lancar	
Inventaris	Rp 900,000
Total Aset Tidak Lancar	Rp 900,000
Total Aset	Rp 53,700,000
Liabilitas	
Dana Titipan untuk Korban Bencana Alam	Rp 10,000,000
Total Liabilitas	Rp 10,000,000
Aset	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp 42,600,000
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp 1,100,000
Total Aset Bersih	Rp 43,700,000
Total Liabilitas dan Aset Bersih	Rp 53,700,000

3.4. Laporan Arus Kas

Penikmat warta finansial mendapat kemaslahatan dari petunjuk mengenai sumber dana karena berfungsi seumpama pangkal atas menimbang kesanggupan gereja dalam memanifestasikan kas dan setara kas juga memperkirakan kehendak pemakai sumber dana itu.

Tabel 6. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Sibolga Per September 2023	
Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	
Perubahan Dalam Aset Bersih	Rp43,700,000
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	Rp -
Kenaikan Perlengkapan & Inventaris	-Rp 1,200,000
Kenaikan Dana Titipan	Rp10,000,000
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Rp52,500,000
Kas Bersih yang Dapat Diterima Untuk Aktivitas Investasi	Rp -
Kas Bersih yang Dapat Diterima Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan Kas	Rp52,500,000
Kas Pada Awal Bulan	Rp -
Kas Pada Akhir Bulan	Rp52,500,000

4. KESIMPULAN

Penelusuran terhadap kategorisasi pewartaan finansial Gereja Katedral St. Theresia Lisieux diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masih sangat konvensionalnya pendataan finansial gereja, hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran;
2. Laporan keuangan Gereja Katedral St. Theresia Lisieux masih disusun secara manual dan hasilnya sangat terbatas. Oleh karena itu, laporan keuangan tambahan harus disiapkan. Membuat kode akun dan transaksi, memindahkan entri jurnal ke buku besar, dan menghimpunkan kwitansi transaksi.

Peneliti berharap kepada organisasi nirlaba khususnya Gereja Katedral St. Theresia Lisieux untuk:

1. Menerapkan ISAK No. 35 dengan melakukan penelitian dan menyajikan laporan keuangan. Ke depannya, seyogianya menyusun laporan keuangannya lebih terorganisir dan menyeluruh.
2. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana sebenarnya keuangan gereja dilaporkan.

Bagi peneliti berikutnya:

1. Hendaknya terlebih dahulu mendalami objek riset agar kemudian dimudahkan untuk merancang skema tanya-jawab serta fokus dengan riset yang dijalankan.
2. Bilamana menggunakan teknik yang serupa, alangkah baik sebelum riset lapangan melangsungkan pra-survei.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118.
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Anjani, S. A., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy

Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298.

Atok, A., Seran, A., Munawar, & H., S. (2018). Analisis Penerapan PSAK NO 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada LSM Bengkel APPEK NTT Tahun 2016-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 5(3), 35–48.

Fitriani, A., & Afriandy, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 Pada LKSA Bina Yatim Preparation of Financial Statement Based on ISAK 35 Using Microsoft Excel 2016 at LKSA. *Indonesian Accounting Literacy*, 2(01), 238–253.

Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 63–68. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>

Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.

Napitupulu, J., Purba, S., Butar-Butar, E. A., Hutagalung, D. D., & Simbolon, S. I. (2023). Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 95–103.

Purba, S., & Manullang, N. (2023). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NON LABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA GEREJA GMI EFFATHA. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 5(1), 80–110.

Purba, S., Natalia, V., & Sembiring, B. (2022). Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities based on ISAK 35 at Santo Paskalis Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 69–80.

Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022a). FINANCIAL STATEMENTS OF NON - PROFIT ENTITY BASED ON ISAK 35 CHURCH OF BNKP RESORT 1 GUNUNGSITOLI. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1353–1359.

Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022b). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.

Purba, S., & Sitanggang, E. M. (2022). Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non-Profit Organizations at HKBP Gunung Bayu Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1828>

- Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 1–9.
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1), 37–50.
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94–107.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259.
- Simanjuntak, S. G., & Purba, S. (2022). Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non-Profit Organizations at the Medan City GKPI Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1836>
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <http://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKO: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21.

BIODATA PENULIS

Penulis Pertama

Sahala Purba, dosen tetap Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia. Lulus S-3 Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara tahun 2023

Penulis Kedua

Calista, mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia.